

PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA An. I DENGAN IKTIOSIS DI RUANG HCU ANGGREK RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU

Nia Adella Putri¹, Putri Eka Sudiarti², Mala Hayati³

^{1,2)} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: nia.adella1106@gmail.com

Abstrak

Kulit kering banyak ditemukan pada anak-anak dan orang dewasa, apabila tidak diobati dapat berkembang menjadi kelainan dan akhirnya menjadi penyakit kulit seperti *iktiosis*. Pendekatan non farmakologi yang dapat mengatasi kerusakan integritas kulit pada pasien iktiosis yaitu dengan minyak zaitun. Kondisi nyata di lapangan terlihat bahwa pada pasien iktiosis ditemukan masalah kerusakan integritas kulit. Penatalaksanaan untuk mengatasi kerusakan integritas kulit yaitu terapi minyak zaitun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit pada An. i dengan iktiosis di Ruang HCU Anggrek RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil penelitian ini di dapatkan pengkajian pada An.I yaitu kulitnya mengelupas, bersisik, kulit kering, kadang kulit pecah karena kering, adanya kemerahan, pecah-pecah. Diagnosa keperawatan yang muncul pada An.I yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan produksi protein keratin menurun. Intervensi keperawatan yang diberikan pada An.I yaitu terapi minyak zaitun untuk melembakan kulit pada pasien iktiosis. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan terapi minyak zaitun sampai masalah kerusakan integritas kulit teratasi. Diharapkan pada perawat untuk dapat menerapkan terapi minyak zaitun pada pasien iktiosis agar masalah kerusakan integritas kulit dapat diatasi.

Keyword: Iktiosis; Kerusakan Integritas Kulit; Minyak Zaitun

Abstract

Dry Skin Is Often Found In Children And Adults, If It Is Not Treated It Can Develop Into Disorders And Eventually Become Skin Diseases Such As Ichthyosis. A Non-Pharmacological Approach That Can Overcome Damage To Skin Integrity In Ichthyosis Patients Is With Olive Oil. Real Conditions In The Field Show That Ichthyosis Patients Have Problems With Damaged Skin Integrity. Treatment To Overcome Damage To Skin Integrity Is Olive Oil Therapy. The Aim Of The Research Was To Determine The Effect Of Giving Olive Oil On Skin Integrity Disorders In An. I With Ichthyosis In The Anggrek Hcu Room At Arifin Achmad Hospital Pekanbaru. The Results Of This Research Showed That An.I's Skin Was Peeling, Scaly, Dry Skin, Sometimes The Skin Cracked Due To Dryness, Redness And Cracking. The Nursing Diagnosis That Emerged In An.I Was Impaired Skin Integrity Related To Decreased Keratin Protein Production. The Nursing Intervention Given To An.I Was Olive Oil Therapy To Moisturize The Skin In Ichthyosis Patients. The Nursing Implementation Was Carried Out In Accordance With The Intervention That Had Been Prepared, Namely Providing Olive Oil Therapy Until The Problem Of Damage To Skin Integrity Was Resolved And There Was No Significant Difference With Previous Research. It Is Hoped That Nurses Can Apply Olive Oil Therapy To Ichthyosis Patients So That The Problem Of Damage To Skin Integrity Can Be Overcome.

Keyword: Ichthyosi; Damage To Skin Integrit; Olive Oil

PENDAHULUAN

Kulit kering banyak ditemukan pada anak-anak dan orang dewasa, apabila tidak diobati dapat berkembang menjadi kelainan dan akhirnya menjadi penyakit kulit seperti *iktiosis* (Kasolang et al, 2020). *Iktiosis* merupakan kelompok berbagai penyakit keratinisasi yang diwariskan maupun didapat dengan karakteristik sisik yang menyeluruh. *Iktiosis* berasal dari bahasa Yunani yaitu *ichthys* yang berarti ikan, karena skuama pada kelainan ini mirip dengan sisik ikan. Sisik tersebut dapat lokal maupun *generalisata* dan mungkin

berhubungan dengan berbagai penyakit kulit serta manifestasi sistemik lainnya (Nova, 2023).

Berdasarkan data *International Classification of Diseases*, prevalensi *iktiosis* dari tahun 2019 hingga 2020 meningkat hampir dua kali lipat dari yang sebelumnya 3,08% menjadi 5,7%. Sekitar 95% *iktiosis* merupakan *iktiosis vulgaris* dan setidaknya 1% populasi mengidap penyakit ini. Insidens *iktiosis* secara keseluruhan di India adalah 1: 300.000. *Iktiosis* pada usia 3 hingga 12 bulan dengan insidens yang sama antara laki-laki dan perempuan. Estimasi prevalensi *iktiosis* antara 4,0%-7,7% di Eropa dan 2,3% - 3,0% di Asia. Mutasi filaggrin dikatakan rendah pada populasi berkulit gelap, sekitar dua per tiga pasien memiliki mutasi alel ganda dan menyebabkan penyakit yang relatif serius, sedangkan sepertiga sisanya memiliki mutasi alel tunggal dengan penyakit yang lebih ringan (Purnamasari, 2020).

Berdasarkan Data Departemen Kulit dan Kelamin sub bagian Dermatologi Anak FKUI/RSCM didapatkan 18 kasus *iktiosis* dengan perbandingan 10 kasus (56%) *iktiosis vulgaris* (IV), 6 kasus (33%) IL dan 2 kasus (11%) NCIE. *Iktiosis Lamelar* merupakan penyakit langka, angka kejadiannya hanya sekitar 1 anak tiap 300.000 kelahiran hidup. Tidak terdapat perbedaan insidens antara laki-laki dan perempuan, tidak ada kecenderungan terhadap etnis tertentu dan insidens meningkat bila terdapat hubungan konsanguinitas. Klasifikasi *iktiosis* umumnya berdasarkan pola pewarisan, berat-ringannya penyakit, klinis dan histopatologi. Klasifikasi yang sering digunakan adalah berdasarkan pola pewarisan yaitu secara dominan autosomal contohnya *iktiosis vulgaris* (IV), resesif terangkai X dan *resesif autosomal* (IL dan NCIE). Klasifikasi lain berdasarkan berat ringannya penyakit yaitu bentuk yang ringan (IV), bentuk sedang (IL, NCIE) dan bentuk berat (*iktiosis harlequin*) (Nova, 2023).

Penyakit *iktiosis* menyebabkan terjadinya gangguan integritas kulit dengan keluhan kulit kering mengalami iritasi, menimbulkan gatal, kulit yang mudah mengelupas, kulit lebih mudah pecah-pecah, kulit kemerahan yang terasa gatal, kulit terasa kencang sehingga sulit digerakkan, kulit tidak bisa mengeluarkan keringat dan kulit terkelupas dalam serpihan-serpihan kecil dan sisik-sisik kecil. Sisik yang timbul akibat *iktiosis* bisa berwarna putih, abu-abu, atau cokelat gelap. Keluhan tersebut bisa muncul di punggung, perut, bokong, tungkai area tulang kering, siku, wajah, serta kulit kepala (Widati et al, 2017).

Penatalaksanaan *iktiosis* dapat dilakukan dengan pengelolaan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan penyakit *iktiosis* bersifat simptomatik, kompleks, dan dinamis. Secara umum terapi penyakit *iktiosis* meliputi pelembap topikal dan obat-obat untuk mengurangi sisik/*scale*, mendukung fungsi barier kulit, mengurangi *water loss*, dan mengurangi gejala. Mengurangi sisik/*scale*, memberikan hidrasi dan kelembapan dapat dicapai dengan emolien, agen keratolitik, dan retinoid. Jika ada infeksi bakteri (*stafilokokus* atau *streptokokus*) diterapi dengan mupirocin atau bacitracin topikal. Pendekatan non farmakologi yang dapat mengatasi kerusakan integritas kulit pada pasien *iktiosis* yaitu dengan minyak zaitun (Oktovia et al, 2019).

Minyak zaitun dipercaya juga dapat membantu mempertahankan kelembapan dan elastisitas kulit sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut. Perawatan kulit dalam upaya pencegahan terjadinya kerusakan kulit dapat dilakukan dengan pemberian minyak zaitun, karena minyak zaitun mengandung berbagai asam lemak, vitamin, terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama membran sel dari kerusakan akibat adanya radikal bebas. Vitamin E

mempunyai manfaat lain untuk melindungi sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh dari kerusakan. Vitamin E juga berperan sangat penting bagi kesehatan kulit, yaitu dengan menjaga, meningkatkan elastisitas dan kelembapan kulit, mencegah proses penuaan dini, melindungi kulit dari kerusakan akibat radiasi sinar ultraviolet, serta mempercepat proses penyembuhan luka (Fajriyah et al, 2015).

Menurut Qorimah (2023) salah satu terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk pasien dengan masalah kerusakan integritas kulit yaitu dilakukan pemberian minyak zaitun selama 3x pemberian yaitu 2 hari berturut-turut dan 1 hari setelah 1 bulan bisa melembabkan kulit pasien yang kering karena minyak zaitun mengandung oleat yang menjadikan minyak zaitun sebagai omolie. Frekuensi pemberian minyak zaitun dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan malam hari. Penelitian yang dilakukan oleh Tohiroh et al (2016) pemberian minyak zaitun dilakukan 1x sehari selama 1 bulan untuk menjadikan kulit lembab, luka kering lebih cepat, mengurangi rasa sakit seperti obat anti radang yaitu ibuprofen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati et al (2020) menyatakan bahwa hasil dengan rata-rata nilai p value $< 0,05$ memiliki arti bahwa ada pengaruh minyak zaitun yang signifikan terhadap penyembuhan luka kaki pada pasien DM tipe 2. Penelitian yang dilakukan Nikmah et al (2022) tentang terapi minyak zaitun untuk mengatasi gangguan integritas Kulit efektif di Puskesmas Leyangan, hasilnya menunjukkan mengenai adanya perbedaan keadaan kulit sebelum dan sesudah melakukan minyak zaitun, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa terapi minyak zaitun berpengaruh terhadap gangguan integritas kulit yang signifikan sesudah melakukan terapi minyak zaitun.

Berdasarkan hasil observasi langsung di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2023 terlihat bahwa pada pasien iktiosis ditemukan masalah gangguan integritas kulit akibat mutasi gen lemak kulit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul "pemberian minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit pada An. I dengan iktiosis di Ruang HCU Anggrek RSUD Arifin Achmad Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode skriptif dengan pendekatan studi kasus melalui pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, menyusun diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Fokus studi yang dipilih yaitu Pemberian terapi minyak zaitun kepada pasien iktiosis yang memiliki masalah gangguan integritas kulit. Studi kasus dilakukan pada 28 Februari 2024 sampai dengan 02 Maret 2024 di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pengumpulan data pada studi kasus menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang diharapkan pada pasien dengan gangguan integritas kulit yaitu menurunkan kerusakan jaringan dan lapisan kulit, hidrasi meningkat, suhu kulit membaik, tekstur kulit membaik dan kemerahan menurun setelah pemberian terapi minyak zaitun. Hasil evaluasi pada tanggal 28 Februari 2024 sebelum dilakukan pemberian terapi minyak zaitun didapatkan hasil kulit anak kering, bersisik, pecah-pecah dan mengelupas, anak tampak menggaruk tubuhnya. Setelah diberikan terapi minyak zaitun pada tubuh anak didapatkan hasil observasi kulit anak tampak sedikit lembab, masih bersisik, dan pecah-pecah, anak tampak lebih rileks, dan anak masih ada sekali-sekali menggaruk tubuhnya.

Masalah keperawatan belum teratasi dan intervensi keperawatan dilanjutkan kembali kaji gangguan integritas kulit pada An.I dan pemberian terapi minyak zaitun.

Hasil evaluasi pada tanggal 1 Maret 2024 penulis melakukan pengkajian gangguan integritas kulit sebelum dilakukan pemberian terapi minyak zaitun. Berdasarkan observasi didapatkan hasil kulit anak kering, bersisik, pecah-pecah dan mengelupas, anak tampak masih menggaruk tubuhnya, Setelah diberikan terapi minyak zaitun pada tubuh anak didapatkan hasil observasi kulit anak tampak sedikit lembab, masih bersisik, dan pecah-pecah, anak tampak lebih rileks, dan anak masih menggaruk tubuhnya.

Hasil evaluasi pada tanggal 2 Maret 2024 sebelum dilakukan pemberian terapi minyak zaitun penulis melakukan pengkajian terlebih dahulu pada An.I dan didapatkan hasil kulit anak kering, bersisik, pecah-pecah dan mengelupas, anak tampak menggaruk tubuhnya. Setelah diberikan terapi minyak zaitun pada tubuh anak didapatkan hasil observasi kulit anak tampak sedikit lembab, bersisik sedikit berkurang, kulit pecah-pecah masih ada, anak tampak lebih rileks, dan menggaruk berkurang.

Penelitian yang dilakukan Nikmah (2020) tentang terapi minyak zaitun untuk mengatasi Gangguan Integritas Kulit efektif di Puskesmas Leyangan, hasilnya menunjukkan mengenai adanya perbedaan keadaan kulit sebelum dan sesudah melakukan minyak zaitun, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa terapi minyak zaitun berpengaruh terhadap gangguan integritas kulit yang signifikan sesudah melakukan terapi minyak zaitun. Qorimah et al (2023) Hasil evaluasi penelitian didapatkan terjadi perubahan pada masalah integritas kulit sebelumnya kulit tampak kering, bersisik setelah diberikan minyak zaitun menjadi kulit masih tampak kering tapi tidak bersisik.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada An. I dengan iktiosis di ruangan HCU Anggrek RSUD Arifin Achmad Provisinsi Riau, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada An. I ditemukan data-data menunjukkan bahwa pasien mengalami iktiosis yaitu tubuhnya terasa gatal-gatal dan mengelupas, kulit mengelupas dan bersisik, kulit kering, kadang kulit pecah karena kering, adanya kemerahan pada seluruh tubuh pasien, kaki kaku tidak bisa diluruskan, anak tidak bisa berdiri ataupun berjalan.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada An. I yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan produksi protein keratin menurun.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada An. I yaitu terapi minyak zaitun untuk mengatasi gangguan integritas kulit.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan terapi minyak zaitun sampai masalah gangguan integritas kulit teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.
5. Evaluasi keperawatan setelah pemberian terapi minyak zaitun selama 3 hari yaitu kulit anak tampak sedikit lembab, bersisik sedikit berkurang, kemerahan berkurang, kulit pecah-pecah masih ada, anak tampak lebih rileks, dan menggaruk berkurang. Masalah keperawatan teratasi sebagian dan intervensi keperawatan pemberian minyak zaitun dilanjutkan oleh ibu pasien karena keterbatasan waktu peneliti.

SARAN

Bagi keluarga pasien diharapkan ketika pasien dilakukan tindakan keperawatan agar keluarga dapat terlibat dalam perawatan pasien, sehingga dapat membantu pasien dalam mengatasi kerusakan integritas kulit yang dialami pasien dan dapat dilakukan mandiri oleh keluarga.

Setelah membaca Karya Tulis Ilmiah yang di susun oleh penulis, diharapkan perawat dapat memperdayakan pasien melakukan tindakan mengatasi kerusakan integritas kulit dan terapi minyak zaitun untuk mengatasi masalah kerusakan integritas kulit pada pasien iktiosis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas dukungan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina., Dewi., Aziza. (2019). Formulasi Sediaan Lip Balm dari Minyak Zaitun Sebagai Emolien. *Herbapharma*, 1 (1).
- Bakhri, S., Amirullah., Kasim, M.R. (2022). Pembuatan Sabun Cair Berbasis Minyak Kelapa dengan Penambahan Minyak Zaitun untuk Menghambat Pertumbuhan Bakteri. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 14 (1).
- Hayati, K., Agustina, D., Manalu, T.A. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, 3 (1).
- Chaerunisa. (2017). Penerapan Perawatan Luka dengan Menggunakan Madu dan Minyak Zaitun pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Pengamas Kastra (JPK)*, 1 (1).
- Fajriyah, N.N., Andriani, A., Fatmawati. (2015). Efektivitas Minyak Zaitun untuk Pencegahan Kerusakan Kulit pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 7 (1).
- Karyatin. (2023). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan STIKes Sumber Waras*, 5 (1).
- Kasolang, S., Adlina, W.A., Rahman, N.A., Roseley, N.R. (2020). Common Skin Disorders : A Riview. *Jurnal Tribologi*, 25 (5), 59 – 82.
- Kustina, D.S.Y., Samiasih, A., Rosidi, A. (2019). Perawatan Kulit dengan Minyak Zaitun dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 11 (1).
- Mayanih. (2023). The Effect of Giving Olive Oil on the Risk of Pressure Wounds in Bedridden Patients. *Jornal Of Complementary Nursing*, 2 (1), 133-138.
- Nikmah, A., Sariati, Y., Hastuti, N.A.R. (2022). Perbedaan Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Penyembuhan Ruam Popok pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 5 (3), 121-128.
- Nova, R. (2023). Tinjauan Farmakoterapi Iktiosis Lamellaris (IL): Laporan Kasus. *Nusantara Hasana Journal*, 3 (3), 179-191.
- Nurarif, H, Kusuma (2016). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC*. Jogjakarta: Mediaktion Publishing.
- Nuryanah. (2023). Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Ny.A). *Indonesian Journal of Community Development*, 3 (1), 37-49.

- Oktovia, A.D., Desnita, R., Anastasia, D.S. (2019). Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Palambab. *Jurnal Ilmu Cendekia Eksakta*, 5 (2).
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOKSI). (2021). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Dermatologi dan Venerologi Indonesia*. Jakarta : Grand Salemba.
- PPNI. (2018). Standar Diagnosa Kepearawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Kepearawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Purnamasari, M.R. (2020). Iktiosis Vulgaris. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(8), 603–605.
- Putri, C.N., Kurniawati, R. (2024). Optimasi Formula dan Uji Sifat Fisik Sediaan Facial wash dari Minyak Zaitun. *Inpharmmed Journal*, 1 (1).
- Rahmasari, E.N., Puspitorini, A. (2020). Pemanfaatan Minyak Zaitun untuk Masker Perawatan Kulit Wajah. *Journal Beauty Cosmetoogy*, 2 (1), 57-68.
- Rosalina,I. (2020). Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun Brozon terhadap Perawatan Kulit Wahaj Kering. *Tata Rias dan Kecantikan*, 2 (3), 114-120.
- Tansil, S., Pratiwi, Y.I., Chandra, C.C., Elizabeth, J. (2021). *Buku Edukasi Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Tarumanagara : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
- Tohiroh, S. (2016). Penerapan Perawatan Luka dengan Menggunakan Madu dan Minyak Zaitun pada Pasien Diabetes Melitus dengan Kerusakan Integritas Kulit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7 (1).
- Setyono, A., Karna, N.L., Winaya, K.K., Devi. P.A., Setyawati, N.K. (2024). Satu Kasus Iktiosis Lamelar dengan Stunting pada Anak Berusia Empat Tahun. *Intisari Sains Medis*, 15 (2), 702-707.
- Syadza, N.S. (2022). Pemberian Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Masalah Kerusakan Integritas Kulit Pada An.A dengan Thalasemia. *Sentani Nursing Journal*, 5 (1), 16-20.
- Qorimah, W.A., Sudiarti, P.E., Shofiyani., Siagian, S.H. (2024). Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Masalah Integritas Kulit Anak Thalasemia di RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1 (1), 22-31.